

**Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER dan  
EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

**SKRIPSI**



ditulis oleh

Nama : Tri Pujiyanti  
Nomor Mahasiswa : 01311071  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2005**

**Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER dan  
EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana Starta-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Islam Indonesia



oleh

Nama : Tri Pujiyanti  
Nomor Mahasiswa : 01311071  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2005**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis,

Tri Pujiyanti

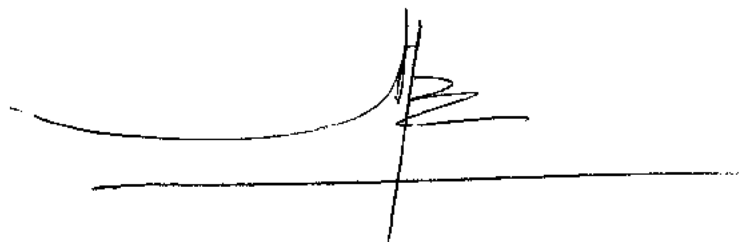
Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER dan EPS)  
Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Jakarta (BEJ)

Nama : Tri Pujiyanti  
Nomor Mahasiswa : 01311071  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, .....2005

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line on the right side and several horizontal and curved strokes on the left side, crossing the vertical line.

Dra. Nurfauziah, MM.

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

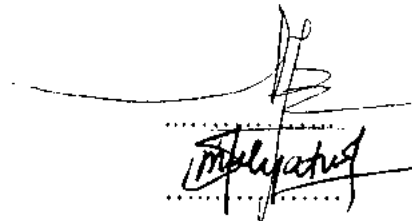
**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL (ROE,DPR, PER DAN  
EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

**Disusun Oleh: TRI PUJIYANTI  
Nomor mahasiswa: 01311071**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 18 Februari 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dra. Sri Mulyati, M.Si



Mengetahui  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Suwarsono, MA

## MOTTO

*Tiada ungkapan kasih dan sayang yang lebih mulia selain ungkapan kasih dan sayang serta nasehat yang diberikan oleh kedua orang tua dalam membimbing hidup menuju suatu harapan yang didambakan yakni menjadi manusia yang dimanusiakan rahmatul lil'alamien.*

*Skripsi ini kupesembahkan kepada :*

*Ibu & bapak tersayang yang selalu membimbingku*

*Kakak dan adik-adikku tercinta*

*Terkasih kekasihku*

*Dan tak lupa kepada siapa saja*

*yang selalu membagi kebaikan dan*

*perhatian kepadaku*

## **ABSTRAK**

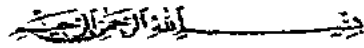
### **Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER, dan EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham, dan variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan. Adapun jenis penelitian ini adalah studi literatur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta yang berada di Universitas Islam Indonesia. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah sejumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode tahun 2000 sampai tahun 2002 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Bursa Efek Jakarta yang diperoleh dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dengan mengolah data-data yang sudah ada untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Dan alat analisis yang digunakan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan variabel yang paling dominan dan signifikan adalah Earning Per Share (EPS)

## Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah juga inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER, dan EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).**”

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Starta satu pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu harga saham, dan variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Namun demikian penulis juga mempunyai keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan.



1. Bapak Drs. H. Suwarsono Muhammad, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu dan bapakku tersayang yang telah berjuang dengan doa dan air mata dan dengan kesabaran serta nasehatnya telah membimbingku untuk masa depanku.
4. Kakak dan adikku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta perhatiannya.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Poppy, Retno, Ika, dan Anita yang telah memberikan cinta, perhatian dan dukungan yang membuatku bangkit lagi. Temen-temen kos Kledokan Indah Mbak Aya, Arin, Nurul, Wido makasih dukungan dan perhatiannya.
6. “Cah-cah Pekalongan” terimakasih doa dan dukungannya.
7. Temen-temen KKN Tita, Indah, Lia, Yeni, dan Welly, terimakasih atas pengetiannya, kenangan bersama kalian tidak akan pernah aku lupakan.
8. Mas Bowo’ terimakasih atas kesabaran dan doanya.
9. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut mambantu baik dengan moril maupun materiil schingga skripsi ini dapat terselesaikan terima kasih atas kebaikan dan perhatian yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Jika terdapat kelebihan atas laporan ini, maka semua itu berasal dari Allah SWT. Dan jika terdapat kekurangan, itu tidak lepas dari penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya. Di tengah keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT membimbing dan menyertai setiap langkah kita. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Februari 2005

**Tri Pujiyanti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halaman Judul Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iv
Halaman Pengesahan skripsi .....	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	vi
Moto .....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Pengertian Pasar Modal .....	14
2.2.2 Pasar Modal di Indonesia.....	17
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal...	21

2.3	Saham.....	25
2.3.1	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	30
2.3.2	Faktor-faktor Fundamental .....	33
2.4	Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Objek Penelitian.....	41
3.2	Variabel Penelitian.....	41
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	42
3.4	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4.1	Jenis Data.....	44
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5	Populasi dan Sampel.....	45
3.6	Teknik Analisis Data .....	46
3.7	Pengujian Hipotesis .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur.....	53
4.2	Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda .....	55
4.3	Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t) .....	58
4.4	Uji Signifikansi Pengaruh Secara Serentak (Uji-F).....	66
4.5	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran .....	72
	Daftar Pustaka .....	74
	Lampiran .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur .....	54
4.2 Persamaan Regresi Estimasi .....	56
4.3 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Secara Sserentak (uji-F) .....	68
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Daerah Penolakan $H_0$ dan Penerimaan $H_0$ Uji-t.....	49
2.2 Daerah Penolakan $H_0$ dan Penerimaan $H_0$ Uji-F.....	51
4.1 Uji statistik Variabel $X_1$ terhadap Variabel Y .....	60
4.2 Uji statistik Variabel $X_2$ terhadap Variabel Y .....	63
4.3 Uji statistik Variabel $X_3$ terhadap Variabel Y .....	64
4.4 Uji statistik Variabel $X_4$ terhadap Variabel Y .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. ROE, DPR, PER, EPS, dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2000.....	77
II. ROE, DPR, PER, EPS, dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2001.....	78
III. ROE, DPR, PER, EPS, dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2002.....	79
IV. Rata-rata ROE, DPR, PER, EPS, dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2000-2002.....	80
V. Hasil Perhitungan Regresi Berganda dan Korelasi Parsial dengan program SPSS for Windows 11.0.....	81
VI. Tabel F dan Tabel t.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhannya tidak bisa hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja, partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikutsertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian. Mengingat bahwa sektor swasta dalam menyediakan dana untuk pembangunan yang cukup besar menuntut digalakkannya penerahan dana masyarakat baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal. Dengan potensinya yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional.

Sebagai sumber dana ekstern pasar modal merupakan suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak, atau (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang (Bambang Riyanto, 2001 : 219). Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek, oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara spesifik.



Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi semakin berat dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas (*uncertainly*), secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten. Sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham perusahaan yang dijual di Bursa Efek.

Meningkatnya nilai suatu nilai perusahaan tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Sebagai imbalan bagi investor yang telah menanamkan modalnya bagi perusahaan, maka perusahaan memberikan pembayaran dividen kepada mereka. Pembayaran dividen ini berasal dari bagian laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba besar maka besar pula pembayaran dividen yang diterima oleh investor. Jika perusahaan berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham dapat merupakan indikator yang tepat untuk mengukur tingkat prestasi dan efektifitas perusahaan.

Tingginya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek menunjukkan adanya permintaan yang bertambah terhadap saham tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa posisi perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik, namun sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut turun.

Saham perusahaan sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri. Perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri. Perubahan tersebut dapat bertambah positif dan dapat pula berdampak negatif.

Dalam melakukan investasi, seorang investor harus memiliki alat untuk meneliti, menganalisis, dan menyeleksi saham yang akan dibeli. Sehubungan dengan hal tersebut, investor harus mempertimbangkan risiko yang dihadapi dan keuntungan yang diharapkan. Risiko dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Risiko sistematis, yaitu risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara serentak mempengaruhi harga saham di bursa (atau disebut juga dengan risiko pasar), misalnya kebijakan pemerintah di bidang politik, ekonomi, adanya inflasi dan devaluasi. Risiko ini tidak bisa dicegah atau dipengaruhi melalui diversifikasi.
- 2) Risiko unsistematis, yaitu disebabkan karena faktor internal perusahaan atau dalam industri itu sendiri. Unsur yang mempengaruhi risiko ini adalah kelompok industri, sistem manajemen organisasi, personalia perusahaan, bidang usaha, struktur permodalan, susunan aktiva tetap dan sebagainya. Risiko ini dapat diperbaiki dengan cara memperbaiki manajemen perusahaan dan pemodal mendesain kembali portofolionya.

3) Risiko portofolio, yaitu dipengaruhi oleh bagian atau prosentase pemilikan saham dari suatu perusahaan. Besarnya risiko setiap saham dan corak hubungna antar masing-masing saham cenderung positif dan negatif. Risiko ini secara teori diukur dengan koefisien beta.

Dengan mempertimbangkan risiko tersebut, diharapkan investor mendapat tingkat keuntungan yang cukup. Upaya untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang menarik, investor dapat menginvestasikan dananya pada beberapa kelompok saham, dengan harapan jika investasi pada saham tertentu tidak dapat memperoleh tingkat keuntungan seperti yang diharapkan, investor masih mempunyai harapan untuk mendapatkan tingkat keuntungan dari saham-saham yang lain. Cara-cara seperti ini dinamakan investasi dalam portofolio. Yang penting untuk dilakukan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dimasukkan dalam portofolio memerlukan keahlian dalam memilih saham-saham yang sekiranya nanti dapat mendatangkan tingkat keuntungan yang optimal.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menganalisis saham, yaitu dengan menggunakan analisis fundamental, atau sering disebut dengan *share price forecasting model*, dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis saham berdasarkan kemampuan perusahaan, yang meliputi sistem manajemen organisasi, jenis usaha, dan situasi keuangan perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut masalah kebijakan perusahaan. Alat analisis fundamental yang sering digunakan adalah dengan menghitung PER (*Price Earning Ratio*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), PBV

(*Price Book Value*), dan EPS (*Earning Per Share*). Analisis fundamental dimaksudkan untuk menjawab apakah harga suatu saham itu murah atau mahal. Jika harga saham murah maka investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut, dan jika harga saham mengalami kenaikan atau mahal maka investor akan menjual sahamnya tersebut dengan harapan akan mendapatkan keuntungan. Analisis teknikal dilakukan dengan analisis terhadap harga saham berdasarkan perilaku fluktuasi harga saham dalam beberapa periode. Sarana yang digunakan dalam analisis ini adalah metode bagan dan grafik yang nantinya dapat diketahui trend harga saham. Metode ini berpandangan bahwa harga saham diengaruhi oleh suatu siklus trend atau mode tertentu.

Memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Dengan demikian langkah penting dalam memprediksi harga saham adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Oleh karena itu bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi manajemen perusahaan peningkatan harga saham

akan dapat dicapai apabila manajemen dapat menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Banyak perusahaan yang telah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Alasan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Dalam kerangka inilah penelitian ini dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental yaitu meliputi ROE, DPR, PER, dan EPS, karena dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan akan dapat diketahui kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan return yang akan diterima para pemodal atas investasinya pada saham. Faktor-faktor fundamental tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meningkatnya faktor-faktor fundamental ini akan mengakibatkan meningkat pula harga saham.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis akan mencoba menganalisis tentang

**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan (ROE, DPR, PER, dan EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor-faktor fundamental seperti ROE, DPR, PER, dan EPS, secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Faktor atau variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada industri manufaktur di BEJ.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu maka penyusunan penelitian ini dibatasi pada :

1. Dalam penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dari aspek performan finansial yaitu (ROE, DPR, PER dan EPS) sedang faktor lain diabaikan.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang membagikan keuntungan saham pada periode penelitian (2000-2002).
3. Data mengenai harga saham didasarkan pada data *closing price* untuk tiap tahun dimulai pada tahun 2000, disamping keterbatasan kemampuan penulis.

perubahan harga saham lebih banyak ditentukan oleh aspek psikologis pasar, ketidakstabilan emosi para pemodal yang menyebabkan tekanan yang berlebihan sehingga harga saham turun maupun naik secara tajam dan hal ini merupakan alasan peneliti tidak meneliti variabel lain.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROE, DPR, PER, dan EPS, secara bersama-sama dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Untuk menguji variabel mana yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada industri manufaktur di BEJ.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- 1 Bagi penulis

Penulis akan mendapat kepastian dan tambahan informasi yang sebelumnya belum diketahui secara pasti.

- 2 Bagi emiten

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi emiten tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

### 3 Bagi investor

Informasi dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian terdahulu, pengertian pasar modal, perkembangan pasar modal di Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal, pengertian saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan hubungan faktor fundamental yang diteliti dengan harga saham, serta hipotesis penelitian.

### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini dibahas mengenai objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **Bab IV : Analisis dan Pembahasan**

Dalam bab ini diuraikan analisis data penelitian, dan analisis hasil regresi.

### **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa studi dan penelitian yang meneliti hubungan beberapa variabel dengan harga saham. Banyaknya variabel yang berhubungan dengan harga saham menyebabkan penelitian tersebut hanya meneliti beberapa variabel saja. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sri Yuli Waryati – 1996, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di BEJ untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid. Hipotesis yang diuji adalah bagaimana pengaruh *dividen yield*, PER, dan tingkat suku bunga deposito bank pemerintah terhadap harga saham, serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di BEJ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen yield, PER, dan tingkat suku bunga deposito secara serempak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di BEJ. Faktor dividen yield dan PER secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di BEJ. Faktor tingkat suku bunga deposito bank pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di BEJ. Faktor

dividen yield merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki saham likuid di BEJ.

2. Rudy William Paranginangin – 1996, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham di BEJ. Hipotesis yang diuji adalah bagaimana pengaruh *Dividen Yield*, *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan tingkat suku bunga deposito bank pemerintah secara serempak atau bersama-sama terhadap indeks harga saham 20 perusahaan yang memiliki total volume penjualan tertinggi tiap bulannya di BEJ, dan pengaruh dari masing-masing faktor diatas, serta faktor mana yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham 20 perusahaan yang memiliki total volume penjualan tertinggi tiap bulannya di BEJ. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Faktor *Dividen Yield*, *PER*, *Price Book Value Ratio*, *DER* dan tingkat suku bunga bank pemerintah secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi secara signifikan indeks harga saham 20 perusahaan yang memiliki total volume penjualan tertinggi setiap bulannya di BEJ.
- Faktor *dividen yield*, *PER*, dan *Price Book Value Ratio*, mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks harga saham 20 perusahaan yang memiliki total volume penjualan tertinggi di BEJ.

- Faktor DER dan tingkat suku bunga deposito bank pemerintah mempunyai pengaruh yang negatif dan sangat signifikan terhadap indeks harga saham 20 perusahaan yang memiliki total volume penjualan tertinggi setiap bulannya di BEJ.
  - Faktor yang paling dominan adalah DER.
3. Singgih Santoso – 1997, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor manufaktur di BEJ. Hipotesis yang diteliti pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (dividen, PER, dan debt ratio terhadap variabel tergantung (harga saham) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEJ. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pergerakan harga saham rata-rata di sektor manufaktur pada BEJ periode Januari sampai Desember 1997 hanya dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Sedangkan faktor rasio keuangan seperti PER dan *Debt Ratio* ternyata tidak signifikan dan mempunyai korelasi yang erat dengan harga saham.
  4. Joko Sangaji – 2003, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis harga saham PT Kimia Farma, yang diharapkan. Hipotesis yang diuji adalah bagaimana pengaruh PER, dan nilai tukar rupiah/dollar AS terhadap harga saham PT Kimia Farma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, dan nilai tukar rupiah/dollar AS secara serempak dan parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham PT Kimia Farma Tbk.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal bisa juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (*stock exchange*). Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Pengertian efek adalah setiap surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya : surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan warran (*warrant*). Di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*), maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Besar Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang

menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dan pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum. (Susilo : 2000).

Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*money market*). Pasar uang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka pendek (jatuh tempo lebih kecil dari satu tahun) dan merupakan pasar abstrak. Instrumen pasar uang biasanya terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

Pasar modal banyak dijumpai di banyak negara, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dengan pihak yang kelebihan dana (*lender*). Dengan mengintruksikan, kelebihan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana

dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang ada di pasar modal. Dengan demikian dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan demikian, perusahaan bisa menghindarkan diri dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi sehingga justru membuat *cost of capital* tidak lagi minimal. Tentu saja tidak berarti bahwa perusahaan akan selalu menerbitkan saham dengan adanya pasar modal. Tidak berarti juga bahwa saham, karena tidak mengharuskan perusahaan membayar bunga, lantas ditafsir sebagai dana murah. Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa setiap sumber dana, baik hutang maupun modal sendiri, mempunyai biaya dana (*cost of capital*). Hanya untuk modal sendiri biaya tersebut bersifat implisit atau *opportunity*, sedangkan untuk hutang bersifat eksplisit karena memang benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran bunga.

Ada beberapa daya tarik pasar modal antara lain :

1. Diharapkan pasar modal akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan.
2. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka.

### **2.2.2 Pasar Modal di Indonesia**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia PT. Bursa Efek Jakarta bertekad mempunyai sarana yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu, serta mempunyai Sumber Daya Manusia yang profesional dan berkualitas tinggi. Dengan adanya hal itu maka diharapkan akan menjadikan Bursa Efek Jakarta sebagai bursa efek yang transparan, likuid, wajar, dan efisien yang dapat membawa BEJ sejajar dengan bursa-bursa efek di dunia.

PT. Bursa Efek Jakarta berpartisipasi didalam pengembangan bisnis investor yang luas dan kokoh sebagai stabilisator pasar modal Indonesia. BEJ bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat, sehingga BEJ dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun asing.

#### **1. Sejarah berdirinya**

PT. Bursa Efek Jakarta (perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Purbaningsih Adi Warsito, S.H nomor 27 tanggal 4 Desember 1991.



sampai saat ini terdapat lebih dari 200 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Undang-undang kedudukan perseroan sebagai bada hukum telah disahkan dengan surat Keterangan Menteri Kehakiman Nomor C2-8146 H.T.01-10 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara No. 1335 Tahun 1992.

Pada tanggal 16 maret 1992, perseroan secara resmi memperoleh ijin usaha dari Menteri Keuangan melalui suarat Keterangan Nomor 323/KMK.010.1992. penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan pada tanggal 10 April 1992 peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

## 2. Perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)

### a. undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995.

Pada tanggal 2 Oktober 1995, sejarah baru telah dimulai, perkembangna pasar modal Indonesia dengan disahkannya UU Nomor 8 Tahun 1995 yang menggnatikan undang-undang pasar modal tahun 1992. Undang-undang tersebut disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1995 dan mulai berlaku pada tanggal 1 januari 1996. Adapun faktor inti UU Nomor 8 Tahun 1995 antara lain mencakup :

#### 1) Kewajiban keterbukaan bagi seluruh pelaku pasar di bursa.

2) Wewenang Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang lebih komprehensif dalam mengawasi industri pasar modal.

Selain landasan hukum yang komprehensif Undang-undang pasar modal Nomor 8 tahun 1995 juga membuka kesempatan baru bagi beberapa instrumen pasar modal. Salah satu sarana tersebut adalah Reksadana Terbuka (open end mutual fund) yang akan memberikan akses lebih besar kepada masyarakat pemodal yang ingin terlibat dalam pasar modal. Undang-undang nomor 8 tahun 1995 juga memberikan perangkat hukum dalam melaksanakan kegiatan *securities lending borrowing* dan kegiatan perdagangan saham tanpa warkat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja pasar modal Indonesia pada masa yang akan datang.

Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 memberikan landasan yang kokoh bagi industri pasar modal Indonesia dalam menghadapi era kompeten yang segera akan dimasuki.

b. Sistem otomatisasi perdagangan

pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ mulai mengoperasikan Sistem Otomatisasi Perdagangan Efek yang dikenal dengan sebutan *Jakarta Automatic Trading System* (JATS) yang dirancang untuk mengoptimalkan perdagangan yang selama ini dilakukan secara manual. JATS merupakan system perdagangan yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian serta kusto dan sentral. JATS

memiliki kapasitas untuk memproses hingga 50.000 transaksi perhari. Pada tahun 1996, BEJ merencanakan untuk memulai sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Sistem perdagangan jarak jauh ini membuka kesempatan bagi perusahaan efek untuk dapat berdagang di luar Jakarta. JATS merupakan langkah nyata BEJ didalam meningkatkan kinerja dengan tercapainya akses pasar yang lebih luas bagi masyarakat pemodal.

c. Pusat informasi pasar modal

BEJ mendirikan pasar informasi pasar modal dengan tujuan yang saling terkait yaitu memberikan kemudahan bagi anggota bursa yang berminat untuk menjalankan program pemasaran di daerah-daerah setempat dan meningkatkan penyebaran informasi mengenai perkembangan BEJ secara langsung ke masyarakat pemodal di daerah-daerah tersebut.

BEJ membuka PIPM ( Pusat Informasi Pasar Modal) pertama kali di kota Medan, Sumatera Utara seiring dengan kegiatan Road Show dalam negeri di Medan pada bulan Juli 1995. Fasilitas yang tersedia di PIPM Medan terdiri dari monitor komputer yang dihubungkan dengan terminal BEJ secara langsung sehingga memungkinkan masyarakat Medan untuk mendapatkan informasi real time dari BEJ.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah : (Husnan : 2001)

#### a. Supply Sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah apabila terdapat jumlah perusahaan yang cukup banyak di suatu negara yang memerlukan dana yang bisa diinvestasikan dengan menguntungkan? Dan apakah mereka bersedia memenuhi persyaratan *full disclosure* (artinya mengungkapkan kondisi perusahaan) yang dituntut oleh pasar modal.

#### b. Demand akan sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk digunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.

#### c. Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

#### d. Masalah hukum dan peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi-informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar akan menyesatkan mutlak diperlukan.

- e. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Berbagai lembaga dan profesi yang diperlukan agar kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik :

- BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) adalah lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal di Indonesia. Keberadaannya dimaksudkan agar dapat mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur wajar dan efisien, melindungi kepentingan pemodal dan masyarakatnya.
- Bursa Efek adalah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek. Di Indonesia bursa efek harus berbentuk perseroan. Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.
- Lembaga kliring dan penjamin, lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Sama seperti kalau kita melakukan pembayaran dengan menggunakan cek, yang kliringnya

dilakukan oleh Bank Indonesia, lembaga ini melakukan jasa kliring, untuk jual beli efek di bursa efek.

- Lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Lembaga ini merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian (penyimpanan efek) sentral dan penyelesaian transaksi efek. Efek-efek yang diperjualbelikan di bursa tidaklah beredar secara fisik, tetapi hanya lewat catatan saja.
- Perusahaan efek, perusahaan efek dapat menjalankan usaha sebagai penjamin emisi usaha dari BAPEPAM. Usaha sebagai penjamin emisi efek berarti bahwa perusahaan efek tersebut menjamin agar penerbitan (atau emisi) sekuritas yang dilakukan oleh suatu perusahaan (disebut sebagai emiten, dan dilakukan di pasar perdana) dapat terjual semua.
- Reksa dana, merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- Kustodian. Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai kustodian (penitipan efek) adalah lembaga penyimpanan dan penyelesaian, perusahaan efek, atau Bank umum yang telah memperoleh persetujuan BAPEPAM.
- Biro Administrasi Efek. Suatu lembaga jarang yang melayani dalam pemeliharaan catatan-catatan tentang pemilik saham. Biro

administrasi efek berbentuk perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.

- Wali Amanat (Trustee). Jasa wali amanat diperlukan untuk penerbitan obligasi. Wali amanat mewakili kepentingan pembeli obligasi. Untuk meminimumkan agar kredit tidak macet (pembeli obligasi pada dasarnya adalah kreditur), maka ada pihak yang mewakili para pembeli obligasi dalam melakukan semacam penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan obligasi wali amanat inilah yang melakukan penilaian terhadap “keamanan” obligasi yang dibeli oleh para pemodal.
- Akuntan. Perannya adalah memeriksa keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan.
- Notaris. Jasa notaris diperlukan untuk membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyusun pernyataan keputusan-keputusan RUPS.
- Konsultan Hukum, diperlukan jasanya agar jangan sampai perusahaan yang menertibkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lamaran.
- Penilai. Penilai merupakan perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan, untuk memperoleh nilai yang dipandang wajar.

### 2.3 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal.

Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang telah dilakukan oleh banyak analis keuangan adalah bertujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Meskipun demikian dari hipotesa pasar modal yang efisien kita tahu bahwa sulit bagi pemodal untuk terus menerus bisa meningkatkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan diatas normal.

Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenal. Masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten), nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.



Nilai nominal saham adalah nilai per lembar saham yang didapat dari jumlah modal dasar perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang mewakilinya. Sedangkan harga pasar saham tersebut ditetapkan melalui penilaian terhadap perusahaan dan dengan memperhitungkan demand dari pembeli.

Harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*closing price*). Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa, sedangkan harga penutupan adalah merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Biasanya saham yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa dibagi menjadi dua:

a. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang akan menerima dividen dalam jumlah yang tetap, biasanya pemiliknya tidak mempunyai hak dalam RUPS. Saham preferen membawa dividen tetap yang dibayarkan setiap triwulan dan dinyatakan dalam pengertian dollar persaham atau sebagai presentase dari nilai nominal (yang dinyatakan) dari saham. Saham preferen dianggap sebagai surat berharga hibrida karena memiliki ciri-ciri saham biasa maupun surat obligasi perusahaan. Karena saham preferen diperdagangkan atas dasar hasil yang ditawarkan kepada investor, maka

saham dipandang sebagai surat berharga berpendapatan tetap dan sebagai akibatnya bersaing dengan surat-surat obligasi di pasar. Tetapi saham preferen convertibel ( yang dapat dipertukarkan dengan saham biasa), lebih diperdagangkan sebagai saham biasa. Hal ini tergantung dari harga konversinya.

Nilai dari saham preferen adalah nilai tunai dari sederetan arus kas yang sama (dividen), yang berlanjut terus tanpa batasan. Karena dividen saham preferen dalam setiap periode sama, maka model penilaiannya adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{D}{R}$$

Dimana :

V = nilai tunai dari suatu saham preferen

D = deviden tahunan

R = tingkat hasil yang dipersyaratkan investor

#### b. Saham biasa

Saham biasa adalah suatu investasi ekuitas yang mewakili kepemilikan suatu perseroan. Pada kepemilikan tunggal maka hal itu sama dengan rekening modal atau modal yang dikonstrubisikan oleh setiap mitra dalam suatu kemitraan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya dividen yang diterima oleh pemegang saham tidak tetap, tergantung pada keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Para pemegang saham perseroan mempunyai hak-hak dan hak-hak istimewa termasuk :

1. pengendalian atas perusahaan, para pemegang saham memilih direksi perusahaan.
2. memilih pejabat untuk mengelola usaha.
3. hak prioritas. hak kepada pemegang saham biasa untuk tetap memegang kepemilikannya melalui kesempatan membeli, atas dasar pro rata (keseimbangan), saham baru apa pun yang ditawarkan atau surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan ke dalam saham biasa.

Nilai saham biasa adalah nilai tunai dari semua masukan kas masa datang yang diharapkan akan diterima oleh investor termasuk dividen dan harga saham masa datang pada saat dijual.

1. periode penguasaan tunggal

bagi investor yang hanya menguasai suatu saham bisa selama satu tahun saja, nilai saham itu adalah nilai tunai dari dividen tunai yang diharapkan dalam satu tahun ( $D_1$ ) dan harga pasar yang diharapkan perusahaan pada akhir ( $P_1$ ). Bila  $r$  mewakili tingkat pendapatan yang disyaratkan oleh investor, maka nilai saham biasa ( $P_0$ ) adalah :

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+r)^1} + \frac{P_1}{(1+r)^1}$$

## 2. periode penguasaan multipel

karena saham biasa tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan dapat dikuasai selama bertahun-tahun, diperlukan model periode-multipel yang lebih umum untuk memproyeksikan nilaiya. Model penilaian saham biasa adalah :

$$P_0 = \sum_{t=1} \frac{D_t}{(1+r)^t}$$

Dengan  $D_t$  = dividen dalam periode t

Dividen dapat diklasifikasikan sebagai pertumbuhan sebagai pertumbuhan nol atau pertumbuhan konstan. Dalam kasus pertumbuhan nol ( $D_0 = D_1 = \dots = D$ ) maka model penilaiannya menjadi ;

$$P_0 = \frac{D}{r}$$

Model ini yang paling dapat diterapkan pada penilaian dari saham-saham preferen atau saham biasa dari perusahaan-perusahaan yang sudah sangat biasa, seperti perusahaan utilitas yang besar.

Dalam penelitian ini perubahan harga saham (diproksikan sebagai return) yang diperoleh dari :

$$\frac{H_t - H_{t-1}}{H_{t-1}} \times 100\%$$

dimana :

$H_t$  = harga saham hari ini

$H_{t-1}$  = harga saham hari kemarin

### 2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal adalah sebagai berikut :

1) faktor psikologis dari penjual atau pembelinya

perubahan harga saham akibat tindakan irasional yaitu tindakan ikut-ikutan oleh sebagian pemilik saham untuk menjual sahamnya ataupun para investor dalam membeli saham.

2) faktor kondisi perusahaan

faktor internal perusahaan seperti kemampuan memperoleh laba yang semakin meningkat dan mengakibatkan minat investor semakin tinggi terhadap saham yang diterbitkan. Hal ini bisa meningkatkan harga saham karena permintaan akan saham tersebut meningkat.

3) faktor kebijaksanaan direksi

kebijaksanaan direksi yang baik dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, seperti pembagian dividen yang konsisten dan meningkat akan menarik minat bagi investor yang bermotif mendapatkan dividen dan selanjutnya dapat meningkatkan harga saham.

4) faktor tingkat suku bunga

tingkat suku bunga deposito sebagai tingkat kembalian bebas risiko (*return risk free*) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan dananya sebagai alternatif berinteraksi selain pasar modal tingkat suku bunga yang semakin tinggi akan mengakibatkan

para investor saham di pasar modal menjadi tidak berminat untuk berinvestasi pada saham dan kemungkinan beralih menginvestasikan modalnya dalam bentuk deposito berjangka, terutama bagi para investor yang bermotif memperoleh hasil dalam jangka pendek dan tidak menyukai risiko. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan harga saham menjadi menurun.

5) faktor inflasi

apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan harga barang-barang secara umum naik, akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang-barang tersebut dimana daya beli tersebut juga akan semakin menurun. Penurunan daya beli tersebut juga akan mempengaruhi jumlah permintaan akan saham di pasar modal, sehingga mengakibatkan harga saham cenderung untuk turun.

6) faktor investasi lain

jika ada kesempatan investasi di bidang lain di luar pasar modal dan lebih masyarakat menguntungkan seperti investasi pada aktiva tetap mengakibatkan investor mengalihkan investasinya ke bidang tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan akan harga saham menurun yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

7) faktor kondisi ekonomi

semakin baik kondisi ekonomi nasional, semakin baik dan besar pula daya beli masyarakat dan selanjutnya dapat meningkatkan daya beli

masyarakat di pasar modal. Peningkatan investasi di pasar modal permintaan saham akan meningkat pula.

8) faktor kebijaksanaan pemerintah

berbagai kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pasar modal seperti serangkaian kebijakan deregulasi pasar modal, menyebabkan jumlah perusahaan yang *go public* di pasar modal akan semakin meningkat, investor pun akan meningkat baik dari sisi jumlah investor maupun jumlah dana yang ditanamkan. Hal ini akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan sekuritas dan selanjutnya dapat mempengaruhi harga saham.

9) faktor tingkat pendapatan masyarakat

jika terlihat pendapatan masyarakat meningkat, maka akan meningkatkan daya beli masyarakat yang selanjutnya akan meningkatkan pula daya beli terhadap saham di pasar modal (daya beli mencerminkan permintaan). Peningkatan tersebut akan mempengaruhi harga saham.

10) faktor penawaran dan permintaan

sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan maka perubahan jumlah saham yang ditawarkan akan mengakibatkan perubahan pula pada harga saham tersebut.

11) faktor kemampuan analisis efek

apabila para analis kurang profesional dalam menjalankan tugasnya, maka mereka akan sulit memberikan nasehat atau saran kepada investor

kapan menjual dan membeli saham yang diperjualbelikan di pasar modal, bahkan mereka juga akan sulit untuk meyakinkan investor bahwa pasar modal merupakan tempat investasi yang menguntungkan.

Hal tersebut diatas dapat mempengaruhi harga saham baik secara individu maupun secara bersama-sama dan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga harga saham dapat naik atau turun sangat tergantung pada pembangunan salah satu atau lebih faktor-faktor tersebut.

### **2.3.2 Faktor-Faktor fundamental**

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan baik perusahaan manufaktur maupun perbankan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengiterpolasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungna yang dapat memberikan dasar pertumbuhan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham didalam prakteknya banyak sekali wacana dan jenisnya. Hal ini juga tergantung kepada jenis analisis yang digunakan. Apakah menggunakan anlisis fundamental atau



menggunakan analisis teknikal. Selain tergantung pada hal-hal yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara internal adalah faktor yang bersifat fundamental, yang meliputi tentang kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara eksternal adalah faktor yang bersifat teknis, meliputi faktor sosial, ekonomi dan politik yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis fundamental memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan mempunyai hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Alat analisis fundamental yang sering digunakan adalah dengan menghitung PER (*Price Earning Ratio*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), PBV (*Price Book Value*), dan EPS (*Earning Per Share*). Analisis fundamental dimaksudkan untuk menjawab apakah harga suatu saham itu murah atau mahal. Jika harga saham murah maka investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut dan jika mahal maka investor akan menjual sahamnya tersebut. Analisis teknikal dilakukan dengan analisis terhadap harga saham berdasarkan perilaku fluktuasi harga saham dalam beberapa periode. Sarana yang digunakan dalam analisis ini adalah

metode bagan dan grafik yang nantinya dapat diketahui trend harga saham. Metode ini berpandangan bahwa harga saham diengaruhi oleh suatu siklus trend atau mode tertentu.

Memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Dengan demikian langkah penting dalam memprediksi harga saham adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor fundamental yang diteliti :

a. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

- Hubungan ROE dengan Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) menjelaskan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan

perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *return on common stockholder equity* (ROE) yang berhasil dicapai. Semakin tinggi kemampuan modal sendiri perusahaan menghasilkan laba, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya harga saham akan menjanjikan return yang semakin baik bagi investor. ROE menunjukkan *earning power* dari investasi nilai buku pada pemegang saham dan frekuensi penggunaan dalam membandingkan dengan beberapa perusahaan dalam industri yang sejenis. ROE yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif.

b. Dividen Payout Ratio (DPR)

Merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

- Hubungan DPR dengan Harga Saham

Merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan. Dividen merupakan aliran kas yang dibagikan kepada pemegang saham atau "*equity investor*".

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dilain pihak, tetapi juga tujuan tersebut selalu bertentangan. Sebab kalau semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan tetapnya didalam perusahaan berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah makin kecil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tingginya DPR yang ditetapkan oleh suatu perusahaan makin kecil dan yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Semakin besar DPR yang dibagikan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan harga saham pun akan naik.

c. Earning Per Share (EPS)

Adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share*. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk menghitung besarnya EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

- Hubungan EPS dengan harga saham

Adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share*. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca rugi laba perusahaan dan laporan rugi laba perusahaan. Bagi investor EPS dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Semakin besar EPS menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik dan akan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, akhirnya akan meningkatkan harga.

Adapun kelemahan EPS adalah adanya kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor disatu sisi sebagai pengguna laporan keuangan, dan manajemen disisi lain sebagai penyaji laporan keuangan. Investor tentunya akan menginginkan pelaporan *earning* yang “sejujurnya” dan apa adanya. Hal ini penting sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan. Sedangkan di pihak lain manajemen menginginkan pelaporan *earning* dalam laporan

keuangan dibuat “seindah mungkin” dengan berbagai trik dan perlakuan khusus. Jika laporan keuangan yang dihasilkan bisa menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung, maka kinerja manajemen akan kelihatan bagus. Semakin besar EPS menggambarkan kondisi perusahaan semakin baik dan menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan, akhirnya akan meningkatkan harga saham.

d. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio membandingkan antara harga saham dan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

- Hubungan PER dengan Harga Saham

*Price earning ratio* membandingkan antara harga saham dengan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang mengakibatkan harga saham menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif modal. Adanya kenaikan EPS, maka harga saham akan tetap lebih tinggi. Bagi pelaku sendiri, meskipun PER untuk alternative hutang lebih rendah, tetapi pasar modal sangat penting untuk mengetahui perilaku PER antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain sebagai akibat perubahan struktur modal.

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penaksiran menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Sebagian orang menganggap tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan menarik turun PER. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

1. Diduga ROE, DPR, PER, dan EPS secara bersama-sama dan parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Diduga PER mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Jakarta) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan telah *go public* di pasar modal Indonesia. Selama periode penelitian dari tahun 2000-2002 terdapat 155 perusahaan yang terdaftar pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti oleh penulis maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel dependen (variabel terikat) atau (Y).

Yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Adapun harga yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan pertahun (*closing price*).

2. Variabel independen (variabel bebas) atau (X)

Yaitu variabel yang tidak tergantung atau terikat dengan variabel lainnya.



Adapun yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah :  
*Return On Equity (ROE)* , *Deviden Pay out Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel dependen (variabel terikat) (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Perubahan harga saham yang diperoleh dari :

$$\frac{H_t - H_{t-1}}{H_{t-1}} \times 100\%$$

dimana :

$H_t$  = harga saham hari ini

$H_{t-1}$  = harga saham hari kemarin

#### 2. Variabel Independen (variabel bebas) (X)

Adapun yang dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

##### a. Return On Equity (ROE)

*Return on equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Dividen Payout Ratio (DPR)

Merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan terhadap earning yang diperoleh perusahaan. *Dividen Payout Ratio* mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Darminto, 1995)

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

c. Earning Per Share (EPS)

Adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share*. EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk menghitung besarnya EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

d. Price Earning Ratio (PER)

*Price earning ratio* membandingkan antara harga saham dan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### **3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini, data yang diperoleh termasuk jenis data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya atau dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengutipan data atau keterangan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari pojok BEJ Universitas Islam Indonesia.

Dalam penelitian ini secara keseluruhan data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data pengukuran yang dinyatakan dengan angka-angka, seperti laporan keuangan serta faktor-faktor fundamental perusahaan (ROE, DPR, PER, dan EPS) yang semuanya bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, JSX, maupun dari surat kabar/ media massa dan internet.

#### **3.4.2 Teknik pengumpulan data**

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap faktor-faktor fundamental yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

## 2. Riset Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta mengumpulkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta termasuk perusahaan manufaktur. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, namun penulis hanya mengambil 20 sampel perusahaan, dimana sampel ini diambil secara random. Teknik atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria perusahaan yang sesuai untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

- b. Perusahaan selama periode analisis memperoleh laba, dan membagikan dividen.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Adapun tahap selanjutnya setelah data terkumpul, adalah analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdapat dua metode yaitu metode dependen (*dependence methods*) dan metode interdependen (*interdependence methods*).

Metode dependen digunakan untuk menguji hubungan dua set variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana tujuan dari metode ini adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu dan bersamaan. Untuk metode interdependen, set data yang digunakan tidak mungkin untuk dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. dengan demikian data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana dan mengapa variabel tersebut saling berkaitan dengan lainnya (Ghozali, 2001).

Di dalam penelitian ini digunakan metode dependen, karena sesuai dengan perumusan masalah, hipotesis dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk dependen variabel (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan data harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan untuk independen variabel (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi dependen variabel, dalam penelitian ini digunakan ROE, DPR, PER, dan EPS.

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Karena analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan bagaiman sifat dan hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Untuk itu analisis regresi dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti secara statistik yaitu mengenai pengaruh variabel ROE, DPR, PER, dan EPS terhadap harga saham.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan suatu model yang dapat untuk menggambarkan penelitian ini dengan melihat variabel-variabel independen di atas yang mempengaruhi harga saham. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana:

Y	= harga saham
$b_0$	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= koefisien regresi
$X_1$	= Return On Equity (ROE)
$X_2$	= Dividen Payout Ratio (DPR)
$X_3$	= Price Earning Ratio (PER)
$X_4$	= Earning Per Share (EPS)

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Pengujian secara individu (Uji-t)

Tujuan dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu ini adalah untuk mengetahui apakah secara individu antara variabel independen (ROE, DPR, PER, dan EPS) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0 : b_i = 0$  (tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : b_i > 0$  (ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Se\ b_i}$$

dimana :

$b_i$  = koefisien regresi dari variabel  $i$

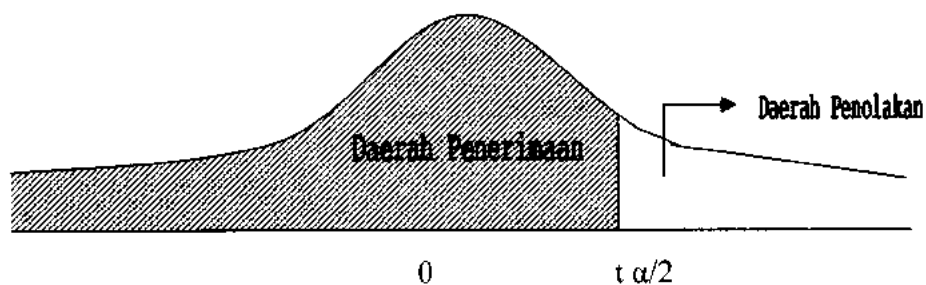
$Se\ b_i$  = standar eror dari  $b_i$

b. Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

c. Kriteria Pengujian

- $H_0$  ditolak jika jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti bahwa secara individual ada pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).
- $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti secara individual tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Pengambilan keputusan.



Gambar 3.1

Daerah penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_0$



### 3.7.2 Uji koefisien secara serempak (Uji-F)

Uji-F statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi, variabel yang mempengaruhi (variabel independent) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) secara serentak. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh secara signifikan antara ROE, DPR, PER dan EPS terhadap harga saham)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  (ada pengaruh secara signifikan antara ROE, DPR, PER dan EPS terhadap harga saham)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - K)}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = banyaknya observasi

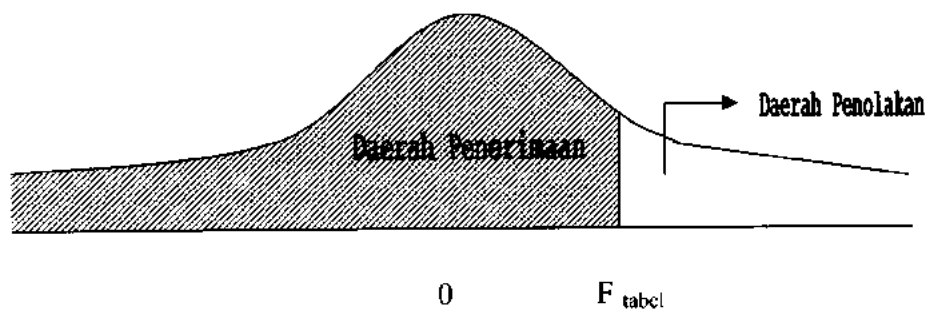
$K$  = banyaknya variabel

b. menentukan tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$

c. kriteria pengujian

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang berarti variabel independen (ROE, DPR, PER dan EPS) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (harga saham).
- $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti variabel independen (ROE, DPR, PER dan EPS) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (harga saham)

d. Pengambilan keputusan



Gambar 3.2

Daerah Penolakan  $H_0$  dan Penerimaan  $H_0$

### 3.7.3 Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependent secara bersama-sama atau serempak. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien koefisien suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin

mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula variabel independent terhadap variabel dependennya.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

(Gudjarati, 1997 : 74)

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur**

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode pengamatan tahun 2000-2002. Alasan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Jumlah keseluruhan perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 155 perusahaan, dan dalam penelitian ini hanya diambil 20 perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Adapun 20 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

## Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
4	PT. BAT Indonesia Tbk.
5	PT. Gudang Garam Tbk.
6	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.
7	PT. Pan Brother Tbk.
8	PT. Tirta Mahakam Pliwood Industry Tbk.
9	PT. Lautan Luas Tbk.
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
11	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.
12	PT. Igarjaya Tbk..
13	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Susaco) Tbk.
14	PT. Andhi Candra Automotive Product Tbk.
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk
16	PT. Selamat Sempurna Tbk.
17	PT. Tunas Ridean Tbk.
18	PT. Dankos Laboratories Tbk.
19	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk.
20	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

#### 4.2 Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk membuktikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada. bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan dari keempat faktor fundamental tersebut terhadap harga saham. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi berganda. Adapun model persamaan dari pengaruh ROE, DPR, PER, dan EPS terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana:

Y	= harga saham
$b_0$	= konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= koefisien regresi
$X_1$	= Return On Equity (ROE)
$X_2$	= Dividen Payout Ratio (DPR)
$X_3$	= Price Earning Ratio (PER)
$X_4$	= Earning Per Share (EPS)

Dengan bantuan *statistical software* SPSS Release 11,0 diperoleh persamaan regresi estimasi yang tampil dalam tabel 4.3 sebagai berikut (output lengkap lihat lampiran).

**Tabel 4.2**  
Ringkasan Hasil Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	394,456	1891,599		,209	,838
	ROE	-12,002	33,848	-.034	-.355	,728
	DPR	-6,058	63,824	-.016	-.095	,926
	PER	39,304	85,719	,074	,459	,653
	EPS	6,368	,760	,968	8,383	,000

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber : data sekunder diolah (2004)

$$P = 394,456 - 12,002 \text{ ROE} - 6,058 \text{ DPR} + 39,304 \text{ PER} + 6,368 \text{ EPS}$$

Keterangan :

- P = Harga Penutupan Saham (*closing price*)
- ROE = Return On Equity
- DPR = Dividen Payout Ratio
- PER = Price Earning Ratio
- EPS = Earning Per Share

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 394,456 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi harga penutupan saham (*closing price*), maka *closing price* tersebut adalah sebesar 394,456.

- Makna koefisien regresi *Return On Investment* (ROE) sebesar -12,002. Angka koefisien regresi sebesar -12,002 tersebut mempunyai arti bahwa bila ROE naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham (*closing price*) akan turun sebesar 12,002 dengan asumsi variabel independen lainnya (DPR, PER, dan EPS) adalah konstan.
- Makna koefisien regresi *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar -6,058. Angka koefisien regresi sebesar -6,058 tersebut mempunyai arti bahwa bila DPR naik sebesar 1 poin, maka harga penutupan saham akan turun sebesar 6,058 dengan asumsi variabel independen lainnya (ROE, PER, dan EPS) adalah konstan.
- Makna koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 39,304. Angka koefisien regresi sebesar 39,304 tersebut mempunyai arti bahwa bila PER naik sebesar 1 poin maka harga penutupan saham akan naik sebesar 39,304 dengan asumsi variabel lainnya (ROE, DPR, dan EPS) adalah konstan.
- Makna koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 6,368. Angka koefisien regresi sebesar 6,368 tersebut mempunyai arti bahwa bila EPS naik sebesar 1 poin maka harga penutupan saham akan naik sebesar 6,368 dengan asumsi variabel independen lainnya (ROE, DPR, dan PER) adalah konstan.



### 4.3 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial disebut pengujian sebagian. Uji parsial adalah uji hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (*reability*) penaksir-penaksir tersebut, atau suatu uji hipotesis untuk mengetahui harga-harga parameternya. Uji parsial digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen (variabel bebas yaitu ROE, DPR, PER, dan EPS) secara individu apakah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (variabel terikat yaitu harga saham) atau tidak, atau uji parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

#### a. Hipotesis Pengujian

Ho: diduga tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: diduga terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5 %

#### c. Kriteria Pengujian

- Ho ditolak jika jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti bahwa secara individual ada pengaruh antara variabel bebas (variabel independent) dengan variabel terikat (variabel dependen).

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti secara individual tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan *level of significance* 5 %  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k) \text{ uji dua sisi}$$

$$t_{tabel} = (0,05 / 2 ; 20 - 5)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 15) = \pm 2,131$$

#### d. Hasil Pengujian

##### (1) Hasil Pengujian Pada Variabel Independen *Return On Equity* (ROE)

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah -0,355. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,355 < 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*), pada taraf nyata 5 %.

Hasil pada variabel ROE yang mempunyai arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa kemampuan ekuitas atau modal sendiri yang diinvestasikan oleh perusahaan, tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham, artinya keputusan investasi atas kepemilikan saham tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari nilai ekuitas yang dimilikinya. Hasil ROE yang tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain misalnya kondisi perekonomian di Indonesia, berita atau issue di bidang politik, ekonomi dan lain-lain akan mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk harga saham di bursa, sehingga probabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan, yang berakibat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham juga mengalami penurunan hal ini menyebabkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

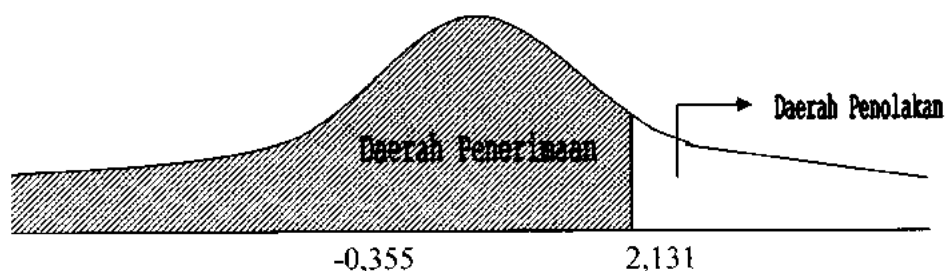
**Gambar 4.1**

**Uji statistik Variabel  $X_1$  terhadap Variabel Y**

$t_{hitung} : -0,355$

$t_{tabel} : 2,131$

karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima



(2) Hasil Pengujian pada Variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah  $-0,095$ . Karena  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $-0,095 < 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) pada taraf nyata 5 %. Begitu juga dengan hasil pada *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang bernilai negatif, mengindikasikan bahwa dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan yang tercermin dari harga penutupan saham (*closing price*). Artinya dibagi atau tidaknya dividen tidak mempengaruhi harga saham di bursa efek. Hasil ini cenderung mendukung teori Modigliani & Miller (teori MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* (DPR), dalam kondisi keputusan investasi yang given, apabila perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, perusahaan harus mengeluarkan saham baru kepada pemegang saham sebagai pengganti sejumlah pembayaran dividen tersebut, sehingga akan menimbulkan turunnya harga saham sebagai akibat penjualan saham baru.

Signifikansi yang tidak terpenuhi oleh DPR kemungkinan disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan di industri manufaktur menerapkan kebijakan dividen yang relatif stabil, sehingga investor tidak berharap akan menyerap banyak informasi tentang gambaran sekarang dan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang dikirim oleh pihak manajemen melalui dividen. Atau juga mungkin investor yang akan menanamkan sahamnya tersebut termasuk investor yang menilai harga saham tidak memperhatikan kepada aspek fundamental perusahaan tetapi menganalisis secara teknikal yang lebih mengandalkan kepada analisis pergerakan harga saham sehari-hari. Dan dengan analisis teknikal ini investor berusaha memanfaatkan pergerakan harga saham untuk mengambil keuntungan dari trading saham, mereka akan membeli saham saat harga saham mengalami penurunan dan menjualnya saat haragnya naik. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

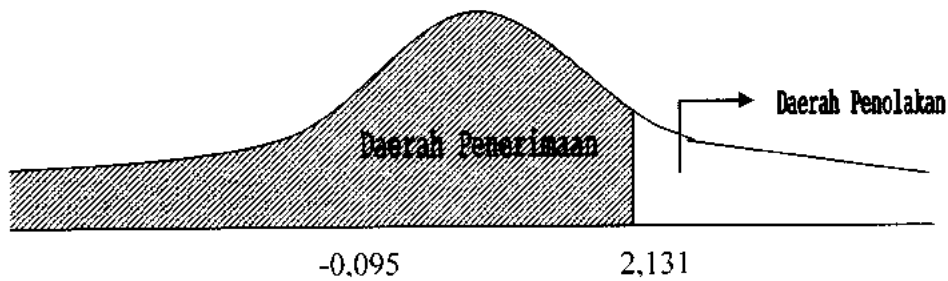
#### **Gambar 4.2**

#### **Uji statistik Variabel $X_2$ terhadap Variabel Y**

$t_{hitung} : -0,095$

$t_{tabel} : 2,131$

karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima



### (3) Hasil Pengujian pada Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah 0,459, karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,459 < 2,131$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) pada taraf nyata 5 %. Kemungkinan investor lebih menyukai capital gain dari pada harus menunggu keuntungan yang diperoleh dari investasi jangka panjangnya. Kemungkinan lain adalah adanya antisipasi investor. Antisipasi hasil kerja emiten akan mendorong investor untuk memburu saham emiten atau bahkan melepasnya. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

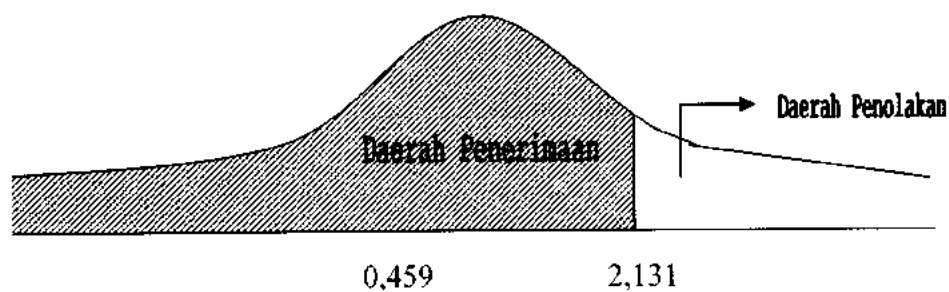
Gambar 4.3

Uji statistik Variabel  $X_3$  terhadap Variabel Y

$t_{hitung} : 0,459$

$t_{tabel} : 2,131$

karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

(4) Hasil Pengujian pada Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Atas dasar perhitungan analisis regresi model linear dengan bantuan komputer, secara parsial nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 8,383. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,383 > 2,131$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dari hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) pada taraf nyata 5 %. Dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat lebih mudah diprediksi melalui perubahan EPS. Kemungkinan bahwa investor akan sangat peduli atas perubahan EPS. Dengan kata lain keputusan membeli saham bagi investor

karena harapannya atas laba yang dihasilkan dan harga pasar saham. Kemungkinan lain adalah seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh dividen atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen akan kenaikan saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu para pemegang saham bisanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

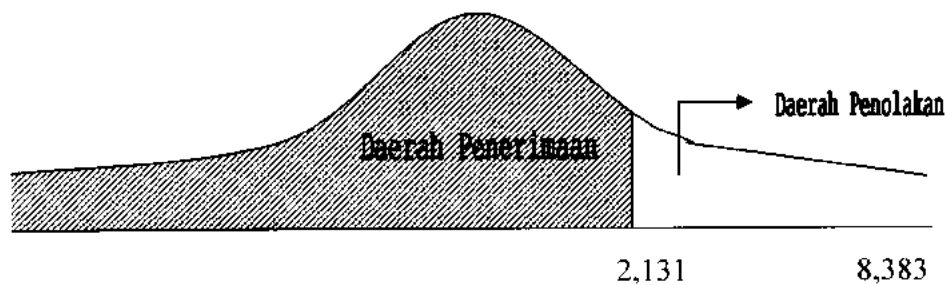
**Gambar 4.4**

**Uji statistik Variabel  $X_4$  terhadap Variabel Y**

$t_{hitung} : 8,383$

$t_{tabel} : 2,131$

karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.





Dari keempat variabel independen tersebut dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan dan dominan terhadap harga saham adalah variabel *Earning Per Share* (EPS) ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham, investor lebih cenderung melihat pada variabel EPS.

#### 4.4 Uji Signifikansi Pengaruh Secara Serentak (Uji-F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga penutupan saham (*closing price*). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut :

a. hipotesis pengujian

$H_0$  : *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a$  : *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yang berarti variabel independen (ROE, DPR, PER dan EPS) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (harga saham).
- Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variabel independen (ROE, DPR, PER dan EPS) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (harga saham).

Dengan level of significance 5 %  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

$$\alpha = 0,05 ; df (k-1) (n-k)$$

$$\alpha = 0,05 ; df (5-1) (20-5)$$

$$\alpha = 0,05 ; df (4) (15) = 3,06$$

#### c. Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan *statiscal software* SPSS Realease 11.0, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 31,041. sedangkan  $f_{tabel} = 3,06$ . Karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa empat faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut (hasil lengkap lihat dilampiran) :

**Tabel 4.3**

Ringkasan Hasil Regresi (Uji-F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,10E+08	4	202589045,1	31,041	,000 <sup>a</sup>
	Residual	97896805	15	6526453,638		
	Total	9,08E+08	19			

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DPR

b. Dependent Variable: PRICE

**4.5 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor fundamental yang tersiri dari *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara bersamam-sama dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi (R-square) sebagai parameternya. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar pengaruh koefisien determinasi dan mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut (hasil output lengkap lihat di lampiran) :

**Tabel 4.4**

## Ringkasan Hasil Regresi Koefisien Determinan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.945 <sup>a</sup>	.892	.863	2554.69247	.892	31,041	4	15	,000

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DPR

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R square yaitu sebesar 0,892 dapat diartikan bahwa perubahan nilai kekayaan perusahaan yang tercermin dari nilai penutupan harga saham (closing price) dipengaruhi oleh adanya variasi yang terjadi pada empat faktor fundamental (*Return On Equity*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*), sebesar 89,2 % sedangkan sisanya (10,8 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai penutupan harga saham adalah variabel yang masuk dalam analisis teknikal dan portofolio.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak spekulatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari ROE, DPR, PER, dan EPS terhadap harga saham. Sample yang digunakan berjumlah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Pemilihan sample berdasarkan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Dan hasil yang telah dikemukakan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER), menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*). Artinya faktor fundamental tersebut, tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan untuk *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*). Artinya jika terjadi perubahan pada faktor fundamental tersebut menyebabkan perubahan terhadap harga saham.
2. Secara serempak atau bersama-sama faktor-faktor fundamental tersebut berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif.

3. Sedangkan untuk nilai R square yaitu sebesar 0,892 dapat diartikan bahwa perubahan nilai kekayaan perusahaan yang tercermin dari nilai penutupan harga saham (*closing price*) dipengaruhi oleh adanya variasi yang terjadi pada empat faktor fundamental (*Return On Equity*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*). sebesar 0,892 atau 89,2 % sedangkan sisanya (10,8 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada awal bab bahwa faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) adalah terbukti. Artinya, variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel dependen harga penutupan saham (*closing price*) sangat dipengaruhi oleh variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel-variabel independen (ROE, DPR, PER, dan EPS).

## 5.2 Saran

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan diatas penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Harga saham tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental yang telah disebutkan saja, masih banyak faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini berarti masih terbuka peluang yang lebar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi harga saham. Disamping keterbatasan dalam penggunaan faktor yang mempengaruhi harga saham, periode waktu yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan waktu penelitian atau harus kontinyu atau relevan pada tahun-tahun selanjutnya saat penelitian tersebut dilakukan.
2. Didalam penggunaan data dan variabel hendaknya semakin diperluas dengan menambah data serta variabel bebas yang digunakannya. Pembatasan data tidak hanya terletak pada harga saham saja tetapi faktor lain yang dianggap lebih sesuai dan lebih spesifik untuk mencapai penelitian yang baik.
3. Para investor hendaknya memiliki pertimbangan sendiri, jangan hanya berdasarkan pada rasio ROE, DPR, PER, dan EPS tetapi para investor juga melihat sisi lain dari investasinya misal capital gain atau short sell.
4. Perusahaan perlu memberikan kesan yang baik kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, misalnya dengan mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya atau meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan, hal ini dapat menimbulkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih

besar, dibanding jika perusahaan menurunkannya. Dalam hal ini dapat menimbulkan keragu-raguan para investor untuk menanamkan sahamnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2003). “ *Metode Penelitian* “. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Ghozali, Imam. (2001). “ *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS* “. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Husnan, Suad. (2001). “ *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Indonesian Capital Market Dictionary* (2003). Jakarta : PT BEJ
- Jogiyanto. (2000).”*Teori Portofolio dan Analisis investasi*”. Yogyakarta: BPF
- Mustafa, Zaenal.(1995). “ *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*”. Edisi kedua. Yogyakarta.BPF UH
- Nurgiyanto, Burhan dkk. (2000). “*Statistik Terapan*”. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Prastowo, Dwi. (1995). “*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*”.Yogyakarta : AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. (2001). “*Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*”. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Saleh, Samsubar. (1996). ” *Statistik Induktif*”. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN
- Sangaji, Joko. (2003). “ *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham : Studi Kasus PT. Kimia Farma, Tbk* “. Jurnal Ekonomi Perusahaan, Vol 10, No. 2, Juni 2003, Hal : 41-48.
- Saputro, Satrio Giri. (2002) “ *Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan (PER, ROE, NPM, ROA, DER dan EPS) Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Asing Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2002* “. Tesis Megister Manajemen (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjan UGM

Susilowati, Yeye. (2003). “ *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (Dividen Payout Ratio, Earning Per Share, dan Risiko) Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta* “. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, vol 10, Maret 2003, Hal 51-63.

Susilo, Sri Y. (2000). “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Jakarta : Salemba Empat.

JSX

<http://www.>

# **LAMPIRAN**

Lampiran I

Daftar ROE, DPR, PER, EPS dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2000

No.	Nama Perusahaan	ROE	DPR	PER	EPS	PRICE
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	31,48	18,79	16,23	59	950
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	21,13	25,51	10,98	71	775
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	43,57	18,37	7,54	4448	34000
4	PT. BAT Indonesia Tbk.	15,06	40,2	13,9	871	12100
5	PT. Gudang Garam Tbk.	36,71	42,89	11,15	1166	13000
6	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.	8,08	46,15	7,85	54	425
7	PT. Pan Brother Tbk.	32,79	17,95	6,67	195	1300
8	PT. Tirta Mahakam Tbk.	11,43	30,34	9,22	21	190
9	PT. Lautan Luas Tbk.	7,51	20,99	12,15	33	405
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	16,42	36,21	4,16	138	575
11	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.	16,33	25,21	3,4	198	675
12	PT. Igarjaya Tbk.	20,31	39,93	4,99	20	100
13	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk.	242,41	3,35	0,42	2388	1000
14	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	10,65	115,2	67,68	17	1175
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	14,82	11,01	6,61	908	6000
16	PT. Selamat Sampurna Tbk.	20,27	25,08	8,8	227	2000
17	PT. Tunas Ridean Tbk.	33,51	80,82	16,53	203	1125
18	PT. Dankos Laboratories Tbk	28,37	39,21	10,78	51	550
19	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	33,02	19,41	3,98	773	3075
20	PT. Unilever Indonesia Tbk.	57,04	64,74	11,73	1066	12500

Lampiran II

Daftar ROE, DPR, PER, EPS dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2001

No.	Nama Perusahaan	ROE	DPR	PER	EPS	PRICE
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	24,9	18,96	13,35	58	775
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	20,96	30,67	7,76	82	625
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	38,99	82,61	3,89	5403	21000
4	PT. BAT Indonesia Tbk.	28,13	46,55	3,57	1718	6300
5	PT. Gudang Garam Tbk.	25,46	27,65	7,97	1085	8650
6	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.	22,96	11,78	15,07	212	3200
7	PT. Pan Brother Tbk.	29,62	21,22	4,03	236	950
8	PT. Tirta Mahakam Tbk.	8,81	37,18	8,92	17	150
9	PT. Lautan Luas Tbk.	12,56	24,69	3,82	63	440
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	9,78	29,18	4,67	86	385
11	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.	15,81	28,58	2,31	175	500
12	PT. Igarjaya Tbk.	7,65	26,15	8,5	8	65
13	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk.	6,77	45,75	15,25	66	1000
14	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	12,83	92,75	96,61	19	1875
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	4,53	41,96	17,13	286	4900
16	PT. Selamat Sampurna Tbk.	16,5	42,78	8,56	210	1800
17	PT. Tunas Ridean Tbk.	21,89	19,32	3,95	260	225
18	PT. Dankos Laboratories Tbk	29,3	30,26	6,96	66	460
19	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	24,94	56,8	4,61	704	3250
20	PT. Unilever Indonesia Tbk.	51,32	30,11	14,07	1162	16350

Lampiran III

Daftar ROE, DPR, PER, EPS dan Harga Saham Perusahaan Tahun 2002

No.	Nama Perusahaan	ROE	DPR	PER	EPS	PRICE
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	27,53	18,96	10,67	84	900
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	21,53	32,74	7,02	86	600
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	30,06	76,72	6,81	4037	27500
4	PT. BAT Indonesia Tbk.	29,21	11,17	5	1791	8950
5	PT. Gudang Garam Tbk.	21,49	27,66	7,65	1085	8300
6	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.	5,87	22,91	4,58	44	200
7	PT. Pan Brother Tbk.	21,99	7,14	9,52	210	2000
8	PT. Tirta Mahakam Tbk.	9,08	27,11	6,78	18	125
9	PT. Lautan Luas Tbk.	4,9	20,05	7,22	25	195
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2,41	47,51	10,45	21	245
11	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.	3,58	34,02	9,35	29	275
12	PT. Igarjaya Tbk.	15,18	17,01	4,82	18	85
13	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk.	24,11	16,67	3,44	298	1025
14	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	9,75	86,6	31,18	14	450
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	6,09	37,38	10,84	401	4350
16	PT. Selamat Sampurna Tbk.	11,55	96,86	9,36	155	1450
17	PT. Tunas Ridean Tbk.	17,47	30,36	5,41	302	290
18	PT. Dankos Laboratories Tbk	33,55	19,17	3,83	104	400
19	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	22,22	56,91	5,87	703	4125
20	PT. Unilever Indonesia Tbk.	48,43	39	14,2	1282	18200

Lampiran IV

Daftar Nilai Rata-rata ROE, DPR, PER, EPS, dan Harga Saham Tahun 2000-2002

No.	Nama Perusahaan	ROE	DPR	PER	EPS	PRICE
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	27,97	18,9	13,42	67	875
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	21,33	29,64	8,56	79,67	666,67
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	37,54	59,23	6,11	4629,33	27500
4	PT. BAT Indonesia Tbk.	24,13	32,64	7,49	1460	9116,67
5	PT. Gudang Garam Tbk.	27,89	32,73	8,92	1112	9983,33
6	PT. Eratex Djaja Limited Tbk.	7,78	30,49	6,24	55	348,33
7	PT. Pan Brother Tbk.	28,13	15,44	6,74	213,67	1416,67
8	PT. Tirta Mahakam Tbk.	9,77	31,54	8,31	18,67	155
9	PT. Lautan Luas Tbk.	8,32	21,91	7,73	40,33	346,67
10	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	9,54	37,63	6,43	81,67	401,67
11	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.	11,91	29,27	5,02	134	483,33
12	PT. Igarjaya Tbk.	14,38	27,7	6,1	15,33	83,33
13	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation (Sucaco) Tbk.	91,1	21,95	6,37	817,33	1008,33
14	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	11,08	98,18	65,16	16,67	1166,67
15	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	8,48	30,12	11,53	531,67	5083,33
16	PT. Selamat Sampurna Tbk.	16,11	54,91	8,91	197,33	1750
17	PT. Tunas Ridean Tbk.	24,29	43,5	8,63	255	546,67
18	PT. Dankos Laboratories Tbk	30,41	29,55	7,19	73,67	470
19	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	26,76	44,37	4,82	726	3483,33
20	PT. Unilever Indonesia Tbk.	52,26	44,62	13,33	1170	15683,33

Lampiran V

Hasil Perhitungan Regresi Berganda dan Korelasi Parsial  
dengan program SPSS for Windows 11.0

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PRICE	4028,4165	6913,95608	20
ROE	24,4590	19,48459	20
DPR	36,7160	18,31118	20
PER	10,8505	13,00700	20
EPS	584,7170	1051,40657	20

Correlations

		PRICE	ROE	DPR	PER	EPS
Pearson Correlation	PRICE	1,000	,302	,285	-,070	,942
	ROE	,302	1,000	-,134	-,146	,356
	DPR	,285	-,134	1,000	,772	,247
	PER	-,070	-,146	,772	1,000	-,141
	EPS	,942	,356	,247	-,141	1,000
Sig. (1-tailed)	PRICE	.	,098	,112	,385	,000
	ROE	,098	.	,287	,270	,062
	DPR	,112	,287	.	,000	,147
	PER	,385	,270	,000	.	,277
	EPS	,000	,062	,147	,277	.
N	PRICE	20	20	20	20	20
	ROE	20	20	20	20	20
	DPR	20	20	20	20	20
	PER	20	20	20	20	20
	EPS	20	20	20	20	20

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, PER, ROE, DPR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRICE



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,863	2554,69247	,892	31,041	4	15	,000

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DPR

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 8,10E+08	4	202589045,1	31,041	,000 <sup>a</sup>
	Residual 97896805	15	6526453,638		
	Total 9,08E+08	19			

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DPR

b. Dependent Variable: PRICE

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Std. Error			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	394,456	1891,599		,209	,838	-3637,391	4426,303						
	ROE	-12,002	33,848	-,034	-,355	,728	-84,146	60,143	,302	-,091	-,030	,790	1,286	
	DPR	-6,058	63,824	-,016	-,095	,926	-142,096	129,980	,285	-,025	-,008	,251	3,976	
	PER	39,304	85,719	,074	,459	,653	-143,401	222,009	-,070	,118	,039	,276	3,619	
	EPS	6,368	,760	,968	8,383	,000	4,749	7,987	,942	,908	,711	,539	1,857	

a. Dependent Variable: PRICE

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		EPS	PER	ROE	DPR
1	Correlations	1,000	,560	-,438	-,615
	EPS		1,000	-,196	-,846
	PER	,560		1,000	,293
	ROE	-,438	-,196		1,000
	DPR	-,615	-,846	,293	
	Covariances	,577	36,481	-11,273	-29,794
	EPS		36,481	-567,271	-4626,225
	PER	36,481		1145,665	633,996
	ROE	-11,273	-567,271		4073,516
	DPR	-29,794	-4626,225	633,996	

a. Dependent Variable: PRICE

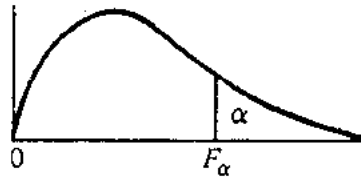
Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	ROE	DPR	PER	EPS	
1	1	3,513	1,000	,01	,02	,00	,01	,01	
	2	,857	2,025	,00	,03	,00	,07	,23	
	3	,417	2,902	,02	,28	,00	,04	,34	
	4	,183	4,376	,20	,49	,02	,20	,00	
	5	2,893E-02	11,021	,77	,19	,97	,68	,40	

a. Dependent Variable: PRICE

## Lampiran VI

TABEL 6 Persentase dari distribusi  $F$ ;  $\alpha = 0,05$



$\nu_2$ (d.f.)	$\nu_1$ (d.f.)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,199	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,59	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,08	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
$\infty$	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88